



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11895-11903

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023

Eva Puspita<sup>1✉</sup>, Abdul Khamid<sup>2</sup>

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: [puspitaeva48@gmail.com](mailto:puspitaeva48@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendahuluan: Kesehatan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia yang berperan sebagai kekuatan dalam menyatukan komponen fisik, mental serta sosial yang diperlukan untuk mengatasi dan membantu dalam mempertahankan serta meningkatkan harga diri untuk menciptakan rasa hidup yang bermakna, ketentraman serta kedamaian kehidupan terutama pada pasien stroke yang seringkali mengalami keterbatasan fisik karena adanya efek psikologis terhadap kondisi kecacatan yang dialaminya. Tujuan: Untuk mengetahui adanya hubungan kesehatan spiritual dengan pasien stroke di Rumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023. Metode: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan kuesioner spiritualitas dan penilaian skor derajat stroke dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat serta menggunakan uji *chi-square*. Dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil : univariat 78,6% responden berjenis kelamin laki-laki, 78,6% berusia > 60 tahun, 50% memiliki pendidikan SMA/SMK, dan 89,3% responden tidak bekerja. Hasil analisis bivariat pada uji *chi-square p-value* (0,009) < 0,05. Dengan nilai OR 9. Simpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual dengan pasien stroke. Responden yang menderita stroke ringan memiliki peluang 9 kali lebih besar berisiko mengalami kesehatan spiritual rendah.

Kata Kunci: *Stroke, Kesehatan Spiritual*

## Abstract

Introduction: Spiritual health is a basic need that every human being has which acts as a force in uniting the physical, mental and social components needed to overcome and assist in maintaining and increasing self-esteem to create a meaningful sense of life, serenity and peace of life, especially in patients stroke which often experience physical limitations due to psychological effects on the condition of the disability they experience. Objective: To determine whether there is a relationship between spiritual health and stroke patients at Mekar Sari Hospital in 2023. Methods: The study design used a cross-sectional approach. With the sample collection technique using a spirituality questionnaire and scoring the degree of stroke using a purposive sampling technique. The analysis used in this study was univariate and bivariate and used the chi-square test. With a total sample of 28 respondents who meet the inclusion and exclusion criteria. Results: univariate 78.6% of respondents were male, 78.6% were > 60 years old, 50% had high school/vocational school education, and 89.3% of respondents did not work. The results of bivariate analysis on the chi-square test p-value (0.009) <0.05. With an OR value of 9. Conclusion: From the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between spiritual health and stroke patients. Respondents who suffer mild strokes have a 9 times greater chance of being at risk of experiencing low spiritual health.

Keywords: *Stroke, Spiritual Health*

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang dapat mengganggu fungsi kinerja otak, apabila dibiarkan dan tidak ditangani secara cepat dan tepat dapat menyebabkan kematian (Hartono et al., 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, kejadian penyakit tidak menular semakin tinggi disetiap tahunnya. Tingginya angka kejadian ini, disebabkan oleh beberapa faktor resiko, salah satunya adalah faktor gaya hidup yang tidak sehat, sehingga berdampak pada terjadinya penyakit tidak menular (PTM). Yaitu penyakit yang tidak dapat ditularkan, tetapi faktor resikonya dapat dicegah dan dikendalikan. Yang merupakan penyakit *degenerative* dan mempunyai angka kejadian tertinggi yang kebanyakan penderitanya adalah orang yang berusia lanjut (Kes, 2017).

Stroke saat ini menduduki urutan kedua untuk penyakit mematikan setelah penyakit jantung (Suprayitno, E, 2020). Menurut *World Stroke Organization* prevalensi tahun 2019 menunjukkan setiap tahunnya terdapat 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi karena penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak di negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan

tinggi.

Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 2.120.362 jiwa. Berdasarkan kelompok usia kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok usia 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah kelompok usia 15-24 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang hampir sama. Sebagian besar penduduk yang terkena stroke memiliki riwayat pendidikan tamatan SD (29,5%). Prevalensi penyakit stroke yang tinggal di daerah perkotaan lebih besar yaitu (63,9%) dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan yaitu sebesar (36,1%) (Kemenkes R1, 2018).

Penyakit stroke memberikan dampak yang sangat merugikan bagi penderitanya. Dampak stroke yang paling sering terjadi yaitu kelumpuhan anggota gerak, wajah perot atau *face drooping*, gangguan menelan, gangguan bicara, gangguan pengelihatian dan gangguan sensi raba. Salah satu dampak dari stroke yaitu gangguan bicara, atau yang sering disebut afasia motorik yang ditandai dengan bicara tidak lancar atau tidak jelas, serta tampak melakukan upaya untuk berbicara. Kelumpuhan otot ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menghasilkan suara. Kesulitan dalam komunikasi akan menyebabkan emosi pada pasien stroke menjadi tidak stabil, perasaan frustrasi, marah, hingga harga diri rendah dan isolasi sosial (Prihatin et al., 2017).

Kesehatan spiritual berperan penting bagi kesembuhan pasien. Kesehatan spiritual merupakan inti dari kesehatan manusia dan berperan sebagai kekuatan dalam menyatukan komponen fisik, mental serta sosial yang diperlukan untuk mengatasi dan membantu dalam mempertahankan serta meningkatkan harga diri pasien untuk menciptakan rasa hidup yang bermakna, ketentraman serta kedamaian kehidupan dari segi psikologis pasien (Indrika & Faizah, n.d., 2022).

Kesehatan spiritual yaitu kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap individu untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Selama dalam kondisi sehat, dimana biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual dapat berfungsi dengan baik. Ketika salah satu fungsi komponen terganggu, maka terjadilah stressor, yang menuntut setiap individu dapat beradaptasi, pulih kembali dengan berbagai usaha, dan ketika usaha pemulihan tidak membuahkan hasil, disitulah seseorang akan mencari kekuatan lain diluar dirinya sendiri, yaitu kekuatan spiritual (Yusuf, 2017).

Spiritualitas mempunyai peran penting bagi beberapa adaptasi dan koping pasien stroke, dimana usia rata-rata penderita stroke adalah 70 tahun dengan jumlah perempuan 45% dan laki-laki 39% yang mengalami stroke hemoragik. Usia rata-rata perawatan adalah 52 tahun dan di dominasi oleh perempuan, mayoritas perawatan hidup dengan stroke

adalah 63% (Pucciarelli et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 28 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden, kuesioner spiritualitas dan kuesioner penilaian skor derajat stroke. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis univariat yang meliputi, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kesehatan spiritual pada pasien stroke di Rumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Poli Klinik Urologi/ Saraf dan Fisioterapi Rumah Sakit Mekar Sari

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1. Jenis Kelamin		
• Perempuan	6	21,4%
• Laki-Laki	22	78,6%
Total	28	100%
2. Usia		
• < 60 Tahun	6	21,4%
• > 60 Tahun	22	78,6%
Total	28	100%
3. Pendidikan		
• SD	2	7,1%
• SMP	11	39,3%
• SMA/SMK	14	50%
• S1	1	3,6%
Total	28	100%
4. Pekerjaan		
• Bekerja	3	10,7%
• Tidak Bekerja	25	89,3%

Total	28	100%
-------	----	------

Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik responden berjumlah 28, dengan jenis kelamin laki-laki, sebanyak 22 (78,6%), perempuan 6 (21,4%), usia < 60 tahun sebanyak 6 (21,4%), > 60 tahun 22 (78,6%), pendidikan didapatkan SMA/SMK, sebanyak 14 (50%), SD 2 (7,1%), SMP 11 (39,3%), dan S1 1 (3,6%), pekerjaan didapatkan lebih banyak responden yang tidak bekerja 25 (89,3%), dibandingkan dengan yang bekerja 3 (10,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesehatan Spiritual di Poli Klinik Urologi/Saraf dan Fisioterapi RS Mekar Sari Tahun 2023

Kesehatan Spiritual		
Kesehatan Spiritual	Frekuensi	Persentase (%)
• Rendah	16	57,1%
• Tinggi	12	42,9%
Total	28	100%

Tabel 2. distribusi frekuensi kesehatan spiritual diketahui bahwa sebagian besar responden yang menderita stroke memiliki kesehatan spiritual rendah, sebanyak 16 (57,1%), kesehatan spiritualitas tinggi 12 (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Stroke di Poli Klinik Urologi/Saraf dan Fisioterapi RS Mekar Sari Tahun 2023

Stroke		
Stroke	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	15	53,6%
Berat	13	46,4%
Total	28	100%

Tabel 3. distribusi frekuensi stroke diketahui bahwa sebagian besar responden yang menderita stroke ringan lebih banyak, yaitu 15 (53,6%), sedangkan stroke berat 13 (46,4%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Gambaran Distribusi Hubungan Kesehatan Spiritual dengan Pasien Stroke di RS Mekar Sari Tahun 2023

No	Kesehatan Spiritual	Stroke				Total		P Value	OR
		Ringan		Berat		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	12	75%	4	25%	16	100%	0,009	9
2.	Tinggi	3	25%	9	75%	12	100%		
	Total	15	53,60%	13	46,40%	28	100%		

Tabel 4. Gambaran Distribusi Hubungan Kesehatan Spiritual dengan Pasien Stroke dapat terlihat hasil uji bivariat mengenai hubungan kesehatan spiritual dengan pasien stroke, didapatkan responden stroke yang memiliki kesehatan spiritual rendah sebanyak 16 dengan stroke ringan 12 (75%), stroke berat 4 (25%). Kemudian sebanyak 12 responden memiliki kesehatan spiritual tinggi, dengan stroke ringan 3 (25%), dan stroke berat 9 (75%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,009) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual dengan pasien stroke di RS Mekar Sari Tahun 2023. Dengan nilai OR 9, artinya responden yang menderita stroke ringan memiliki peluang 9 kali lebih besar berisiko mengalami kesehatan spiritual rendah.

### PEMBAHASAN

#### 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden di Poli Klinik Urologi/Saraf dan Fisioterapi RS Mekar Sari

Berdasarkan tabel 1. dari hasil distribusi frekuensi karakteristik pasien stroke di RS Mekar Sari Tahun 2023, yang dilakukan pada 28 responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (78,6%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rizal dkk (2012) tentang gambaran faktor risiko pada penderita stroke iskemik, yang mana didapatkan kejadian stroke tertinggi terjadi pada laki-laki sebanyak 33 orang (55%) dari 60 responden.

Berdasarkan Usia mayoritas berusia > 60 tahun sebanyak 22 responden (78,6%). Peningkatan frekuensi stroke seiring dengan peningkatan umur yang berhubungan dengan proses penuaan, dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi termasuk pembuluh darah otak, sehingga pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama pada bagian endotel yang mengalami penebalan pada bagian intima, sehingga mengakibatkan lumen pembuluh darah semakin sempit dan berdampak pada

penurunan aliran darah (Kristiyawati dkk, 2009).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintya dkk (2012) tentang gambaran faktor risiko dan tipe stroke, yang mana didapatkan kejadian tertinggi stroke terjadi pada usia diatas 50 tahun (81,25%).

Berdasarkan Pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 14 responden (50%). Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Pajri et al (2018) tentang gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya stroke yang dimana didapatkan hasil mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 8 (26,7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menambah pengetahuan serta wawasan seseorang.

Menurut Sumigar (2015), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat lebih mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan Pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 25 responden (89,3%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pajri et al (2018) yang dilakukan pada 30 responden didapatkan mayoritas bekerja sebagai swasta sebanyak 15 orang (50%).

Stroke terjadi pada penderita bekerja tidak tetap, bekerja tidak tetap menjadi penyebab terjadinya stroke seperti dalam penelitian Hartono (2007), dimana pekerja yang tidak mendapatkan pekerjaan maka akan mengalami stres karena memikirkan bagaimana cara mencari dan mendapatkan pekerjaan.

## 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Kesehatan Spiritual di Poli Klinik Urologi/Saraf dan Fisioterapi RS Mekar Sari

Berdasarkan tabel 2. dari hasil distribusi frekuensi terhadap 28 responden didapatkan hasil kesehatan spiritual rendah sebanyak 16 (57,1%) dan kesehatan spiritual tinggi 12 (42,9%). Skor rendah di dapatkan dari responden yang mengisi kuesioner yang mendapatkan hasil akhir kuesioner  $\leq 3$ , sedangkan tinggi  $\geq 3$ .

Kesehatan spiritual adalah kemampuan manusia dalam berinteraksi dengan Tuhannya, dirinya sendiri, orang lain dan alam sekitar yang dicerminkan melalui agama.

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus tentang bagaimana hubungan responden dengan Tuhannya dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang bagaimana responden dalam kegiatan beribadahnya sehari-hari.

Ibadah yang rutin memiliki manfaat positif bagi fisik dan kejiwaan manusia terhadap jiwa dan dapat membantu proses penyembuhan, sedangkan ibadah yang tidak rutin atau rendah memiliki dampak negatif bagi fisik dan kejiwaan diantaranya mudah *distress* dan tidak memiliki ketahanan mental spiritual yang kuat (Bambang, 2010).

### 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Stroke di Poli Klinik Urologi/Saraf dan Fisioterapi RS Mekar Sari

Berdasarkan tabel 3. hasil distribusi frekuensi stroke di RS Mekar Sari, dari 28 responden, terdapat 15 (53,3%) yang menderita stroke ringan, dan 13 (46,4%) menderita stroke berat. Responden dikatakan menderita stroke berat, jika skor kuesioner  $> 6$ , sedangkan  $< 6$  menderita stroke ringan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stroke, diantaranya usia, jenis kelamin, keturunan, ras, diabetes, hipertensi, obesitas, penyakit jantung, stres, kondisi sosial ekonomi dan lain-lain.

Faktor risiko terjadinya stroke dapat dibagi menjadi 2, yaitu faktor risiko yang bisa dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak bisa dikontrol diantaranya faktor keturunan, ras, jenis kelamin dan usia. Sedangkan faktor risiko yang bisa di modifikasi seperti hipertensi, stres, diabetes, merokok, gaya hidup kurang sehat dan obesitas (Nastiti, 2012).

### 4. Gambaran Distribusi Hubungan Kesehatan Spiritual dengan Pasien Stroke

Berdasarkan analisis pada tabel 4. dapat terlihat uji bivariat mengenai hubungan kesehatan spiritual dengan pasien stroke, didapatkan responden stroke yang memiliki kesehatan spiritual rendah sebanyak 16 responden, dengan 12 (75%) stroke ringan, dan 4 (25%) stroke berat. Kemudian sebanyak 12 responden memiliki kesehatan spiritual tinggi, dengan stroke ringan 3 (25%), dan 9 (75%) dengan stroke berat.

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,009)  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual dengan pasien stroke di RS Mekar Sari Tahun 2023. Dengan nilai OR 9, artinya responden yang menderita stroke ringan memiliki peluang 9 kali lebih besar berisiko mengalami kesehatan spiritual rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cassrisa et al., (2021) dengan judul "Hubungan Spiritual dengan Citra Tubuh pada Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh". Dengan jumlah populasi yang digunakan sebanyak 30 responden dan menunjukkan hasil tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan antara spiritual dengan citra tubuh pasien stroke.

Meskipun pada uji hubungan tidak ditemukan signifikansi yang bermakna pada penelitian terdahulu, tetapi responden dengan kondisi yang sama, dalam hal ini semua responden dalam kondisi sadar namun memang tidak semua responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagian besar menunjukkan bahwa 28 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 22 (78,6%), dengan usia > 60 tahun 22 (78,6%), tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 14 responden (50%), dan mayoritas tidak bekerja 25 (89,3%). Sebagian besar responden yang menderita stroke memiliki kesehatan spiritual yang rendah, dengan mayoritas stroke ringan. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value (0,009) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesehatan spiritual dengan pasien stroke di RS Mekar Sari Tahun 2023. Dengan nilai OR 9, artinya responden yang menderita stroke ringan memiliki peluang 9 kali lebih besar berisiko mengalami kesehatan spiritual rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cassrisa, C. N., Kasmini, L., & Saputra, M. (2022). Hubungan Spiritual dengan Citra Tubuh pada Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*, 1(1).
- Hartono, E., Puspitasari, M., & Adam, O. (2019). Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Hemoragik Dengan Diabetes Melitus Dan Non Diabetes Melitus Di Bagian Saraf Rumkital Dr.Ramelan Surabaya. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Indrika, E. A., & Faizah, I. (n.d.). (2022). *Pengaruh Spiritualitas terhadap Quality of Life Pasien Stroke : a Literature Review*. 95–104.
- Kes, I. S. K. M. M. (2017). Tentang penulis. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 2(1), 1–88.
- Mohamed, C. R., Nelson, K., Wood, P., & Moss, C. (2015). Issues post-stroke for Muslim people in maintaining the practice of salat (prayer): A qualitative study. *Collegian*, 22, 243–249.
- Naseri-Salahshour, V., Varaei, S., Sajadi, M., Tajdari, S., Sabzaligol, M., & Fayazi, N. (2018). The effect of religious intervention on the level of consciousness of comatose patients hospitalized in an intensive care unit : A randomized clinical trial. *European Journal of Integrative Medicine*, 2, 53–7.
- Pucciarelli, G., Vellone, E., Bolgeo, T., Simeone, S., Alvaro, R., Lee, C. S., & Lyons, K. S. (2020). *Role of Spirituality on the Association between Depression and Quality of Life in Stroke Survivor-Care Partner Dyads*. *Circulation: Cardiovascular Quality and Outcomes*, June, 300–308. <https://doi.org/10.1161/CIRCOUTCOMES.119.006129>.
- RISKESDAS. (2018). Laporan nasional. Jakarta: Kemenkes RI.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518– 521.
- Yusuf, A., Hanik, E., Miranti, F., Fanni, O. 2017. *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.